

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini melaju sangat cepat dengan segala macam bentuk produknya. Keadaan ini menyebabkan persaingan antar badan usaha (perusahaan) semakin ketat untuk merebut pangsa pasar. Persaingan tersebut mendorong untuk setiap perusahaan menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pencapaian tujuan perusahaan tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi.

Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya persediaan bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Dimana persediaan tersebut perlu mendapatkan perhatian yaitu dengan melakukan pengendalian.

Subagyo, dkk (1999) menyatakan bahwa pengendalian persediaan merupakan alasan utama perlunya diperhatikan karena pada kebanyakan perusahaan persediaan merupakan bagian atau “porsi” yang terbesar yang tercantum dalam neraca. Persediaan yang terlalu besar maupun terlalu kecil dapat menimbulkan masalah-masalah yang pelik. Kekurangan persediaan bahan mentah akan mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada proses produksi. Kelebihan persediaan akan menimbulkan biaya ekstra di samping risiko. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen persediaan yang efektif dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada keuntungan perusahaan.

Fungsi utama pengendalian persediaan adalah “menyimpan” untuk melayani kebutuhan perusahaan akan bahan mentah/barang jadi dari waktu ke waktu. Fungsi ini ditentukan oleh berbagai kondisi seperti:

- a). Apabila jangka waktu pengiriman relatif lama maka perlu persediaan bahan baku selama jangka waktu pengiriman.
- b). Seringkali jumlah yang dibeli lebih besar daripada yang dibutuhkan.
- c). Apabila permintaan bersifat musiman atau berfluktuasi sedangkan tingkat produksi konstan setiap saat.
- d). Persediaan diperlukan untuk mengurangi biaya kehabisan bahan (*stockout cost*) yang relatif besar.

Dalam pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan secara konvensional, pembelian dilakukan ketika persediaan barang hampir habis, pembelian tetap meskipun fluktuatif, persediaan pengamanan tidak ada, dan kurang memperhatikan biaya-biaya yang timbul akibat adanya persediaan. Sedangkan dalam perkembangan saat ini, untuk mencapai tingkat persediaan yang paling optimal diperlukan suatu metode pengendalian persediaan yang disebut EOQ (*Economic Order Quantity*).

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan model persediaan (*inventory model*) yang paling sederhana dengan tujuan untuk menentukan jumlah setiap kali pemesanan sehingga total biaya dapat diminimumkan. Jadi dengan penggunaan metode EOQ yang dapat diterapkan akan membantu untuk mengendalikan persediaan bahan baku suatu badan usaha serta dapat mencapai tingkat persediaan yang optimal. Salah satu badan usaha yang belum menggunakan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan bakunya adalah UD Burno Sari.

UD Burno Sari merupakan sebuah badan usaha yang memproduksi berbagai jenis makanan/camilan yang berbahan baku pisang. Pengendalian persediaan bahan baku pada UD Burno Sari masih menggunakan cara konvensional yaitu menggunakan pemesanan ketika bahan baku akan habis. Pembelian dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu.

Latar belakang diatas menggambarkan bahwasanya penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam proposal skripsi mengenai pengendalian bahan baku di UD. Burno Sari tersebut dengan judul “**Analisis Pengendalian Bahan Baku Produksi Sale Pisang Di UD Burno Sari Lumajang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah pengendalian bahan baku yang diterapkan oleh UD Burno Sari selama ini?
2. Bagaimanakah penggunaan biaya dari pengendalian bahan baku yang diterapkan oleh UD Burno Sari selama ini?
3. Bagaimanakah penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk meningkatkan efisiensi biaya (*cost*) pada UD Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan atau sasaran pokok yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian bahan baku yang diterapkan oleh UD Burno Sari selama ini.
2. Untuk mengetahui penggunaan biaya dari pengendalian bahan baku yang diterapkan oleh UD Burno Sari selama ini.
3. Untuk mengetahui penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk meningkatkan efisiensi biaya (*cost*) pada UD Burno Sari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi UD Burno Sari Kab. Lumajang
 - a. Memberikan gambaran mengenai penerapan metode *Economic Order Quantity* agar bisa meningkatkan efisiensi biaya persediaan.
 - b. Memberikan masukan bagi UD Burno Sari Kab. Lumajang dari hasil metode *Economic Order Quantity* untuk mendukung sistem persediaan

UD Burno Sari Kab. Lumajang agar mampu meningkatkan efisiensi biaya (*cost*) Persediaan Bahan Baku.

- c. Sebagai referensi dan tambahan bahan masukan bagi pihak lain terutama bidang manajemen operasional dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya tentang metode *Economic Order Quantity* untuk menciptakan efisiensi biaya persediaan bahan baku.
2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Membuka kembali ilmu pengetahuan yang lama, supaya tidak tertinggal dengan ilmu-ilmu yang baru.
 - b. Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi Politeknik Negeri Jember pada umumnya dan jurusan Manajemen Agribisnis program studi Manajemen Agroindustri pada khususnya.
 3. Bagi Pembaca

Sebagai literatur untuk penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.